

Manajemen Rantai Pasokan Sebagai Alat Untuk Memenangkan Pasar Regional Asean (studi kasus produk UMKM: Kain Songket Tradisional)

M. AMIRUDIN SYARIF

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bina Darma
amirudinsyarif@gmail.com, amirudinsyarif@mail.binadarma.ac.id

ABSTRAK

Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) adalah penopang ekonomi dari sebagian besar ekonomi negara-negara ASEAN, khususnya di Indonesia. Sebagai penopang ekonomi, maka potensi UMKM harus dikembangkan. Adapun potensi yang harus dikembangkan adalah yang berhubungan dengan tipe atau jenis produk, ketersediaan bahan baku, dan besarnya ukuran pasar. Kemampuan untuk mengelola potensi tersebut dapat menjadi kesempatan dan keuntungan bagi Indonesia jika dikelola dengan baik. Sebagai contoh, untuk potensi pasar perlu dikelola dengan baik sebagai upaya proaktif dalam menghadapi membesarnya ukuran pasar yang disebabkan oleh adanya *Asean Economic Community 2015*. Permasalahan klasik di bisnis UMKM Indonesia adalah masalah kemampuan manajerial dari para pelaku UMKM tersebut yang belum optimal. Permasalahan tersebut antara lain adalah dalam hal mengelola ketersediaan, dan kontinuitas bahan baku, pengelolaan produk dalam hal mutu, kecocokan produk, dan ketersediaan produk terhadap kebutuhan konsumen. Permasalahan juga terjadi dalam hal distribusi produk kepada konsumen sasaran. Sedangkan era bisnis *Asean Economic Community* yang akan dimulai pada tahun 2015 sudah dihadapan pintu. Hal ini harus menjadi pendorong bagi UMKM Indonesia untuk mampu menerapkan praktek bisnis modern yang menuntut tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi, dan juga mengatasi permasalahan klasik tersebut. Salah satu alat manajemen yang dipandang mampu menaikkan tingkat efektivitas dan efisiensi tersebut adalah Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management* yang selanjutnya disingkat SCM). Makalah ini membahas tentang penerapan SCM sebagai alat bantu manajemen UMKM Indonesia untuk mampu memenangkan pasar regional ASEAN. Penerapan SCM menggunakan *Supply Chain Operation Reference (SCOR ver10: Supply Chain Operations Reference)* yang dikembangkan oleh *The Council of Supply chain*. Sebagai pilot produk UMKM digunakan kain Songket tradisional, khususnya songket Palembang. Produk Songket ini dipilih karena kedekatan tipe produk yang juga dimiliki oleh negara-negara ASEAN lainnya.

Kata Kunci: Manajemen Rantai Pasokan, UMKM, *Asean Economic Community*, Songket, *Supply Chain Operation Reference*.

ABSTRACT

Micro Small and Medium Enterprises (SMEs) are the economic backbone of most economies Asean countrie, especially in Indonesia. As an economic crutch, then the potential of SMEs should be developed. The potential to be developed is related to the type or types of products , availability of raw materials, and the large size of the market. The ability to manage the potential of this potential can be an opportunity and advantage for Indonesia if managed properly. For example, for the market potential needs to be managed well as a proactive effort in the face of the growing size of the market caused by the Asean Economic Community in 2015. Classic problem in Indonesian SMEs business is a matter of managerial capabilities of the SMEs that are not optimal. These problems, among others, are in terms of managing the availability and continuity of raw material, in terms of quality of product management, product suitability, and availability of products to customer needs. Problems also occur in the distribution of products to target consumers. While business era Asean Economic Community which will begin in 2015 in front of the door already. This should be incentive for Indonesian SMEs to be able to apply modern business practices that require the level of effectiveness and high efficiency, and also to overcome the classical problems. One management tool that is deemed capable of raising the level of effectiveness and efficiency is Supply Chain Management (Supply Chain Management, hereinafter abbreviated as SCM). This paper discusses the application of SCM as a management tool of Indonesian SMEs to be able to win the ASEAN regional market. Application of SCM using Supply Chain Operation refference (SCOR ver10: Supply Chain Operations Reference) model that has been developed by the Council of Supply Chain. As a pilot of SMEs product has been used traditional songket cloth, especially Palembang songket. Songket has been chosen because of the proximity type of product which is also owned by the other Asean countries.

Keywords: Supply Chain Management, SME's, Asean Economic Community, Songket, Supply Chain Operation Refference.

PENDAHULUAN

Permasalahan klasik di bisnis UMKM Indonesia adalah masalah kemampuan manajerial dari para pelaku UMKM tersebut yang belum optimal. Permasalahan tersebut antara lain adalah dalam hal mengelola ketersediaan, dan kontinuitas bahan baku, pengelolaan produk dalam hal mutu, kecocokan produk, dan ketersediaan produk terhadap kebutuhan konsumen. Permasalahan juga terjadi dalam hal distribusi produk kepada konsumen sasaran. Kemampuan manajerial tersebut dapat menjadi kesempatan dan keuntungan bagi Indonesia jika dikelola dengan baik. Sebagai contoh, untuk potensi pasar perlu dikelola dengan baik sebagai upaya

proaktif dalam menghadapi membesarnya pasar dikarenakan era bisnis *Asean Economic Community* yang akan dimulai pada tahun 2015 sudah dihadapan pintu. Hal ini harus menjadi pendorong bagi UMKM Indonesia untuk mampu menerapkan praktek bisnis modern yang menuntut tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi, dan juga mengatasi permasalahan klasik tersebut. Salah satu alat manajemen yang dipandang mampu menaikkan tingkat efektivitas dan efisiensi tersebut adalah Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management* yang selanjutnya disingkat SCM). Ada tiga hal yang diperhatikan, yaitu dalam hal: (1) Tujuan dari SCM adalah untuk melakukan efektifitas dan efisiensi mulai dari *suppliers, manufacturers, warehouses, stores*. (2) SCM mempunyai dampak terhadap pengendalian biaya. (3) SCM mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan perusahaan kepada customer. *Makalah* ini membahas tentang pentingnya penerapan SCM sebagai alat bantu manajemen UMKM Indonesia untuk mampu memenangkan pasar regional Asean. Penerapan SCM menggunakan *Supply Chain Operation Reference (SCOR ver10: Supply Chain Operations Reference)* yang dikembangkan oleh *The Council of Supply chain*. Sebagai pilot produk UMKM digunakan kain Songket tradisional, khususnya songket Palembang. Produk Songket ini dipilih karena kedekatan tipe produk yang juga dimiliki oleh negara-negara Asean lainnya.

LANDASAN TEORI, KAJIAN EMPIRIS, HIPOTESIS

Mengutip *the UN trade facilitation network and global facilitation partnership for transportation and trade* (2005), menyatakan: *Enabling small and medium-sized enterprises (SMEs) to enter the international supply chain relies on the development of a supportive business environment for SMEs and the build-up of the human, technical, and financial capacity of these SMEs so they can understand the policies and operations of global supply chains and profitably respond to those requirements*. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa penting bagi UMKM untuk mampu mengimplementasikan SCM.

Lu (2001) memberikan pandangan bahwa SC adalah suatu grup perusahaan yang saling berhubungan, yang merupakan nilai tambah bagi perusahaan dalam upaya mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang dibutuhkan konsumen. Pada bahasan ini Lu menekankan bahwa ada keuntungan bagi perusahaan yang berada

dalam grup untuk memastikan terjadinya transformasi bahan baku menjadi produk jadi yang menguntungkan anggota grup SC. SCM adalah salah satu komponen penting dari strategi kompetitif suatu perusahaan, yaitu dari sisi produktivitas dan profitabilitas. Secara lengkap Caccetta dan Syarif (2008) menyatakan bahwa SC adalah jejaring yang mempunyai fungsi sebagai pengatur supply bahan baku dari supplier ke pusat produksi; mengubah bahan baku menjadi produk, mengatur produk tersebut pada pergudangan, yang kemudian akan di distribusikan ke konsumen oleh pusat pusat distribusi.

Kajian empiris yang pernah dilakukan peneliti (Syarif, 2012) terhadap pemetaan SC songket, mendapatkan kesimpulan bahwa industri kecil ini cukup rentan dari sisi bahan baku. Walaupun sebagian besar bahan baku berasal dari dalam negeri, tetapi bahan baku pokok yaitu benang emas dan sutera masih di impor dari negara lain. Disamping itu masih diperlukan interkoneksi yang lebih intensif agar SC songket ini bisa terkoneksi dengan usaha industri kecil lain yang bersinggungan, seperti alat dan peralatan yang digunakan, dan bahan baku pewarna. Pentingnya membangun SC yang kuat sangat diperlukan oleh para pelaku UMKM Songket.

Berdasarkan kajian literatur dan empiris di atas maka peneliti mengajukan hipotesis bagi makalah ini. Hipotesis yang diajukan adalah: “*SCM dapat menjadi alat bagi UMKM dalam upaya memenangkan pasar.*” Hipotesis lawan adalah sebaliknya.

METODE

Penelitian ini adalah seri penelitian yang dilakukan penulis dalam kajian SCM dengan mengambil studi pada UMKM Songket di kota Palembang. Pada penelitian ini desain riset adalah dengan mengajukan hipotesis yang kemudian diuji dengan menggunakan uji non parametrik-Chi Square, sedangkan untuk uji korelasi menggunakan korelasi Kendal-Spearman. Untuk deskripsi SC songket digunakan model SCOR ver 10 yang telah dikembangkan oleh SC council dan hasil implementasi dan kajian pemetaan SC yang telah dilakukan oleh penulis.

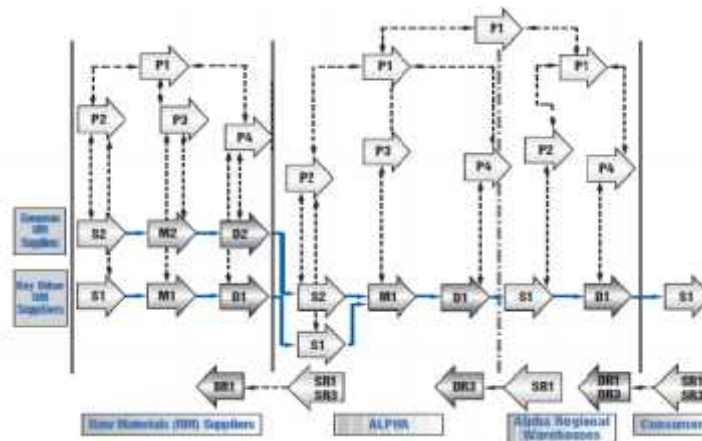
Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden dari masing masing kelompok responden yang mengisi kuesioner; yaitu kelompok pelaku UMKM, kelompok penilai SCM yang merupakan para akademisi yang dimintai untuk

mengisi kuesioner, dan kelompok masyarakat yang merupakan para pemangku kepentingan dalam bisnis UMKM songket; seperti para pedagang songket, para pembeli songket, para pejabat terkait dengan pembinaan UMKM songket. Adapun metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang berisi 30 daftar pertanyaan untuk menggali pendapat para sampel dengan jawaban menggunakan skala Likert dari 1 s.d 5 (sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju). Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dan menarik kesimpulan: “apakah para responden setuju, dan tahu bahwa SCM dapat menjadi alat bantu memenangkan persaingan dalam pasar global?”

HASIL DAN PEMBAHASAN

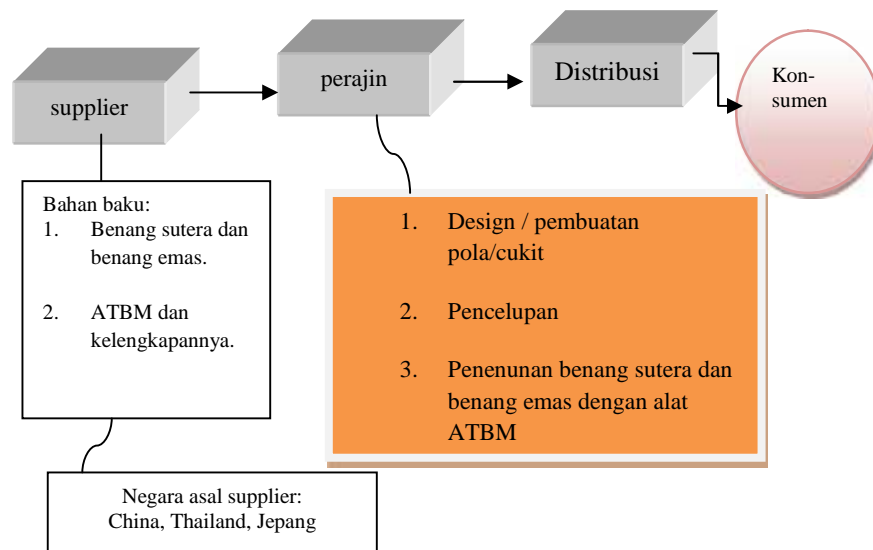
Hasil Penelitian

UKM songket adalah salah satu dari banyak UKM yang menjadi penyokong bergeraknya perekonomian di kota Palembang. Tidak hanya dari sisi jumlah secara statistik tetapi juga secara per satuan dari UKM songket adalah penggerak ekonomi. Hal ini dikarenakan para perajin songket adalah individu sosial yang khusus dan spesifik dalam produksi songket. Kemampuan skill individu yang secara kerajinan tangan tidak dapat digantikan dengan mudah oleh orang yang baru menjadi perajin ataupun mesin tenun. Karena sifat khusus ini maka dipandang perlu menjaga kualitas mutu dan ketersediaan kain songket Palembang. Hal penting yang juga menjadi perhatian adalah yang berkaitan dengan kualitas yang lebih baik, inovasi, dan penyiapan infrastruktur berupa alat tenun dan alat alat lainnya. Di dalam penelitian ini dicoba untuk memetakan SC dan penyiapan infrastruktur SC untuk UKM agar dapat lebih kompetitif. Hal ini menjadi bagian penting karena beberapa hal: a) adanya ketidakpastian yang makin tinggi dalam sisi penawaran maupun permintaan, b) adanya pasar yang semakin mengglobal, c) semakin cepatnya siklus hidup produk dalam hal desain maupun penggunaan, d) adanya potensi untuk bekerjasama secara bilateral maupun multinasional melalui e-bisnis. Proses pemetaan menggunakan framework dari SCOR Model yang merupakan konsep model dengan struktur generik. Gambar.1 adalah *framework* untuk proses pemetaan berdasarkan SCOR. Deskripsi SCM Songket dengan menggunakan *framework* SCOR adalah sebagai berikut:



Gambar 1. SCOR Framework analysis

Sumber: SC Council (<https://supply-chain.org>)



Gambar 2. Peta SCM songket

Sumber: olah data (Syarif, 2012)

Dari hasil olah data statistik menggunakan SPSS ver 20, untuk korelasi antara: pelaku UKM, PenilaiSCM, dan masyarakat berdasarkan pada uji korelasi Kendal's dan Spearman's (lihat pada tabel 1). Menunjukkan bahwa tidak ada korelasi diantara ketiga kelompok pengisi kuesioner. Demikian juga dengan tingkat signifikansinya menunjukkan tidal signifikan. Hal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk yakin bahwa ketiga kelompok responden yang mengisi kuesioner adalah kelompok kelompok yang mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda terhadap SCM dan penerapannya dalam kepentingan bisnis.

Tabel 1. Nonparametric Correlations

			Correlations		
			PelakuUKM	PenilaianSCM	Masyarakat
PelakuUKM		Correlation Coefficient	1.000	.062	.118
		Sig. (2-tailed)	.	.712	.483
		N	30	30	30
Kendall's tau_b	PenilaianSCM	Correlation Coefficient	.062	1.000	.278
		N	30	30	30
		Correlation Coefficient	.118	.278	1.000
Masyarakat		Sig. (2-tailed)	.483	.096	.
		N	30	30	30
	Correlation Coefficient	1.000	.067	.132	
PelakuUKM		Sig. (2-tailed)	.	.723	.487
		N	30	30	30
	Correlation Coefficient	.067	1.000	.329	
Spearman's rho	PenilaianSCM	Sig. (2-tailed)	.723	.	.076
		N	30	30	30
		Correlation Coefficient	.132	.329	1.000
Masyarakat		Sig. (2-tailed)	.487	.076	.
		N	30	30	30

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Untuk uji terhadap hipotesa yang diajukan maka dilakukan uji Chi-square. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah para responden menyakini bahwa SCM dapat menjadi alat untuk memenangkan pasar. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS ver.20 (lihat tabel 2) menunjukkan bahwa hipotesa tentang “*SCM dapat menjadi alat bagi UMKM dalam upaya memenangkan pasar.*” Ditolak pada data responden kelompok para pelaku UMKM, sedangkan kelompok penilai yang merupakan para akademisi, dan masyarakat menunjukkan hasil menerima Ho. Hal ini menjadi perhatian bahwa justru para kelompok UMKM yang belum tahu dan sadar bahwa ada alat manajemen (*tools management*) yang dapat digunakan untuk memenangkan pasar. Meskipun kelompok responden pelaku UMKM ini yang

menjadi pelaku langsung tetapi mereka belum faham dan sadar bahwa adalah amat penting bagi mereka untuk dapat mempraktekkan SCM dalam kegiatan bisnis.

Tabel 2. Hasil olah data dengan SPSS

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The categories of PelakuUKM occur with equal probabilities.	One-Sample Chi-Square Test	.020	Reject the null hypothesis.
2	The categories of PenilaianSCM occur with equal probabilities.	One-Sample Chi-Square Test	.273	Retain the null hypothesis.
3	The categories of Masyarakat occur with equal probabilities.	One-Sample Chi-Square Test	.150	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Hal ini juga menunjukkan indikasi bahwa perlu edukasi kepada para pelaku UMKM tentang pentingnya untuk menjadi anggota dari satu kesatuan SCM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa para pelaku bisnis songket masih minim pengetahuan tentang adanya alat manajemen, yaitu SCM. Sementara kesenjangan permasalahan klasik lainnya di UMKM seperti kemampuan dalam menjaga kualitas dan kuantitas produksi, permasalahan bahan baku, permasalahan pasar dan pemasaran produk masih terjadi. Permasalahan klasik tersebut mungkin saja dapat diselesaikan secara simultan jika SCM dapat diterapkan oleh pelaku usaha UMKM dalam praktek bisnisnya. Sebagai alat manajemen, SCM akan dapat membantu UMKM di Indonesia dalam memenangkan pasar regional ASEAN.

Saran terhadap para pakar atau yang mampu dan mengerti tentang SCM, juga kepada masyarakat terkait (*stackholder*: para pejabat pemerintah dan kedinasan yang membina UMKM) agar dapat melakukan pembinaan dan pelatihan dalam penggunaan alat alat manajemen untuk bisnis, khususnya SCM. Untuk penelitian

selanjutnya disarankan agar dilakukan penelitian “bagaimana menerapkan SCM untuk UMKM agar mampu menjadi UMKM yang efektif dan efisien dalam bisnisnya”.

DAFTAR PUSTAKA

Caccetta, L., and Syarif, A. 2008, “Improving The Performances of Supply Chain Networks”. Round table discussion at Curtin University of Technology. Western Australia.

Lu, J.W., dan P.W. Beamish, 2001, “The Internalization and Performance of SMEs”, *Journal of Strategic Management*, special issue: Entrepreneurship Strategies for Wealth Creation: vol 22, Issue 6-7, page 565-586. Publish online 6 June 2001.

SCOR Framework analysis. SC Council (<https://supply-chain.org>). Diakses tanggal 2 Februari 2012.

Syarif, A, 2012, “Pemetaan Supply Chain Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Palembang (studi kasus: kain songket tradisional)”, *Proceeding Seminar Nasional Pengelolaan Industri Kreatif Sebagai Penunjang Stabilitas Sistem Keuangan*, FE Universitas Atma Jaya. Jakarta.

The UN Trade Facilitation, 2005, “Enabling SMEs to Enter The International Supply Chain”. www.gtptt.org. Diakses tanggal 26 Maret 2013.